

Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Implant Dengan Gangguan Haid di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023

Afrida Yelni

STIKes Senior Medan

Korespondensi penulis, email: yelniafrida366@gmail.com

Abstract. Contraception is an effort to prevent pregnancy. It can be temporary, it can be permanent. Contraceptive use is one of the variables that affect fertility (Wikjosastro, 2012). This study is a descriptive study to see the relationship between the use of contraceptive implants and menstrual disorders at the Sebangar Riau Health Center in 2023. The population in this study is women of childbearing age who use implantable birth control at the Sebangar Riau Health Center in 2023, which is 265 people with a sample of 72 people. The results of the study showed. There is a relationship between the use of birth control implants with menstrual disorders with a chi square test value of 0.002. It is hoped that health agencies can provide more counseling to implant birth control users so as not to worry if menstrual disorders occur because they are not dangerous.

Keywords: contraceptive implant, menstrual disorders.

Abstrak. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wikjosastro, 2012). Penelitian ini penelitian deskriptif untuk melihat Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Implant Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB implan di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023 yaitu sebanyak 265 orang dengan jumlah sampel 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan. Ada hubungan penggunaan KB implant dengan gangguan haid dengan nilai uji chi square 0,002. Diharapkan Diharapkan instansi kesehatan dapat memberikan penyuluhan lebih kepada pengguna KB implan agar tidak khawatir jika terjadi gangguan haid karena tidak membahayakan.

Kata Kunci : Kontrasepsi Implant, Gangguan Haid.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wikjosastro, 2012). Kontrasepsi dapat diartikan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dan berhubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2014).

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, *reversible* untuk wanita (Speroff leon , 2015). Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat reversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron

Received Juni 29, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 30, 2023

* Afrida Yelni. yelniafrida366@gmail.com

(Endang Purwoastuti,2015)

Efek samping Implant paling utama adalah perubahan pola haid, yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi. Yang paling sering terjadi adalah bertambahnya hari-hari perdarahan dalam siklus, perdarahan-bercak (spotting), berkurangnya panjang siklus haid, amenore meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak (Endang Purwoastuti, 2015)

Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2016, jumlah peserta KB aktif sebanyak 976.933 orang, dimana kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif yaitu suntikan sebanyak (51,44%), dan terbanyak ke dua adalah implant (29,99%). Sedangkan menurut Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada Tahun 2017 jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.953.866 orang, dan yang menggunakan KB implant sebanyak 460.690 orang. (23,57%). Sedangkan Pada tahun 2018 metode kontrasepsi paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak kedua adalah pil (23,58%), implant sebanyak (10,67%), IUD (7,15%), sedangkan metode kontrasepsi paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,69% kemudian kondom sebanyak 3,35%. (Data Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel, 2016, diakses tanggal 14 April 2019). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2017 jumlah peserta KB aktif adalah 93.044 (70,4%). Dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 59.873 (64,34%), pil sebanyak 28.756 (30,90%), IUD sebanyak 582 (0,62%), implant sebanyak 3.724 (4%), kondom sebanyak 1.580 (1,69%). Sedangkan pada tahun 2018 jumlah peserta KB aktif sebanyak 6.246 orang dengan klasifikasi yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 4.226 (67,65%), pil sebanyak 1.632 (26,

12%), IUD sebanyak 34 (0,54%), implant sebanyak 172 (2,75%), kondom sebanyak 192 (3,07%). (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, 2019)

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, *reversible* untuk wanita (Speroff leon , 2015). Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron (Endang Purwoastuti,2015).

Efek samping Implant paling utama adalah perubahan pola haid, yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi. Yang paling sering terjadi adalah bertambahnya hari-hari perdarahan dalam siklus, perdarahan-bercak (spotting), berkurangnya panjang siklus haid, amenore meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak (Endang Purwoastuti, 2015).

Pada tahun 1994, *International Conference on Population and Development (ICPD)* di Kairo telah mengubah paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan, yang awalnya berorientasi kepada penurunan fertilitas menjadi pengutamaan kesehatan reproduksi perorangan dengan menghormati hak reproduksi setiap individu (Kemenkes, 2015). Maka pelayanan KB yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan individu. Kesepakatan tersebut telah ditindak lanjuti di tingkat Nasional yaitu menyepakati pelaksanaan pelayanan KB sebagai komponen kesehatan reproduksi yang diberikan pada pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2015). Program KB memiliki makna yang sangat strategis untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera. Data jumlah stok dan jenis alat kontrasepsi yang tersedia di fasilitas pelayanan KB yaitu kondom, pil, obat suntik KB, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), implan. Di Indonesia, Metode kontrasepsi yang digunakan didominasi oleh Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP) yaitu suntikan (36%) dan Pil KB (15,1%) (BKKBN, 2015).

Menurut survei mini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berdasarkan jenis metode yaitu susuk KB (Implan) (5,2%), AKDR (4,7%), dan Metode Operasi Wanita (2,2%) (BKKBN, 2013).

Dari hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012 presentasi alat kontrasepsi modern yang digunakan Wanita Usia Subur di Sumatera Utara yaitu metode suntik 12%, pil 7,1%, vasektomi 4,4%, implan/KB susuk 2,1%, AKDR 1,3%, kondom 1,3%, dan metode MAL (Metode Amenorhea Laktasi) 0,1% (BPS, 2015).

Kepuasan penggunaan KB dimasyarakat sangat bervariasi, salah satu yang mempengaruhi kepuasan penggunaan KB adalah efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan KB. Pada penggunaan pil KB efek samping yang paling sering muncul adalah pusing kepala, mual, berat badan naik. Untuk penggunaan AKDR efek samping yang sering adalah pusing kepala, perdarahan. Tidak haid, pusing kepala, berat badan naik, berat badan turun, perdarahan, lemah, mual, hipertensi merupakan efek samping pada penggunaan KB suntikan.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Implant Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* yang merupakan suatu bentuk studi observasional (non- eksperimental) yang pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. Studi *Cross Sectional* merupakan studi untuk menentukan hubungan antara faktor resiko dan penyakit. Dalam studi *Cross Sectional* variable independen atau faktor resiko dan tergantung (efek) ini dinilai pada satu saat, jadi tidak ada *follow-up*. Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Implant Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023 (Notoadmojo, 2017).

Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan KB implan di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023 yaitu sebanyak 265 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, jadi besaran sampel pada penelitian ini adalah 72 orang. Adapun kriteria Inklusi :

- a. Wanita pengguna KB implan yang bersedia menjadi responden.
- b. Wanita usia subur yang telah menggunakan KB Implan selama 1-24 bulan

Kriteria eksklusi :

- a. Memiliki riwayat penyakit ginekologis sebelumnya (endometriosis, mioma uteri, dll)
- b. Wanita yang mengalami gangguan haid sebelum menggunakan KB Implan.
- c. Wanita yang mengalami gangguan pembekuan darah.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari ibu yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu. Dalam hal ini peneliti langsung memberikan kuesioner kepada ibu yang datang ke Puskesmas. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan maupun dokumen dari Puskesmas

Setelah data dikumpulkan dari lapangan melalui kegiatan penelitian, maka data yang dikumpulkan tersebut diproses dengan teknik pengolahan dan analisis data yaitu :

1. Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian.

2. Analisis bivariat. Pada analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* (Dahlan, M.S, 2017)

Pengolahan data dilakukan dengan proses *Editing, Coding, Entry, Cleaning dan Tabulating*

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Proses editing ini merupakan proses dengan melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan penelitian. Pemeriksaan data berupa buku register, daftar pertanyaan atau jawaban responden terhadap angket yang sudah dijawab oleh responden selama penelitian dilakukan.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian *coding* merupakan tahap pemberian kode jawaban terhadap angket atau kuesioner yang sudah dijawab responden selama penelitian berlangsung. Pemberian kode ini berupa angka sehingga lebih mudah dan sederhana.

3. Pemasukan data (*Entry*)

Proses *entry* data merupakan proses dengan memasukkan atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban terhadap masing-masing variabel ke dalam media tertentu misalnya master data (master tabel).

4. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Proses *cleaning* data merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk master data atau software statistik misalnya SPSS. Proses *cleaning* data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah di *entry* terdapat kesalahan atau tidak.

5. Penyusunan Data (*Tabulating Data*)

Proses penyusunan data ini merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan sebagainya (Dahlan M.S., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1. Gambaran Pemakaian Kontrasepsi Implant

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemakaian kontrasepsi Implant Di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023

No	Pemakaian Kontrasepsi Implant	F	Persentase (%)
1	Iya	17	23,6
2	Tidak	55	76,4
	Jumlah	72	100

Dari tabel diatas diketahui berdasarkan pemakaian kontrasepsi implant bahwa mayoritas responden tidak menggunakan kontrasepsi implant yaitu sebanyak 55 orang (76,4%) dan minoritas menggunakan kontrasepsi implant yaitu sebanyak 17 orang (23,6%).

2. Gangguan Haid

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gangguan Haid Di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023

No	Gangguan Haid	F	Persentase (%)
1	Ada	32	44,4
2	Tidak ada	40	55,6
	Jumlah	72	100

Dari tabel diatas diketahui berdasarkan gangguan haid bahwa mayoritas responden tidak mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 40 orang (55,6%) dan minoritas tidak mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 32 orang (44,4%).

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pemakaian kontrasepsi implant Dengan gangguan Haid

Tabel 3. Hubungan pemakaian kontrasepsi implant Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Sebangar Riau Tahun 2023

No	Pemakaian kontrasepsi implant	Gangguan haid				Jumlah		P value
		Ada		Tidak ada		F	%	
		F	%	F	%			
1	Iya	13	76,5	4	23,5	17	100	0,002
2	Tidak	19	34,5	36	65,5	55	100	
	Jumlah	32	44,4	40	55,6	72	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pemakaian kontrsepsi implant dengan gangguan haid yaitu sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang tidak ada mengalami gangguan haid adalah sebanyak 19 orang (34,5%). Pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi implant dengan mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 19 orang (34,5%) dan yang tidak mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 36 orang (65,5%).

Dari hasil analisa hubungan penggunaan KB implant dengan gangguan haid dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa $p = 0.002 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan KB implant dengan gangguan haid dengan nilai *uji chi square* 0,002

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan pemakaian kontrsepsi implant dengan gangguan haid yaitu sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang tidak ada mengalami gangguan haid adalah sebanyak 19 orang (34,5%). Pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi implant dengan mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 19 orang (34,5%) dan yang tidak mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 36 orang (65,5%). Dari hasil analisa hubungan penggunaan KB implant dengan gangguan haid dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa $p = 0.002 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan KB implant dengan gangguan haid dengan nilai *uji chi square* 0,002.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ketidakteraturan siklus menstruasi memang merupakan salah satu efek samping dari kontrasepsi implan. Sering ditemukan gangguan pola haid, terutama pada 6 – 12 bulan pertama. Beberapa wanita mungkin akan mengalami amenorea (Meilani, Dkk, 2010; h.138).

Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira – kira 80 % pengguna. Perubahan tersebut meliputi interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering. Kurang dari 10 % setelah tahun pertama. Perdarahan teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun (Hartanto, 2004;).

Dalam pengguna jangka panjang implan dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, gangguan emosi, nevorsitas dan jerawat. Dari hasil penelitian dari lama pemakaian KB Implan

≤ 1 tahun banyak yang mengalami spotting yang dikategorikan selalu, sering dan jarang. Ini membuktikan bahwa hormon dalam tubuh sangat mempengaruhi gangguan menstruasi. Kadar FSH yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya stimulasi ovarium yang berlebihan (hiperstimulasi) sehingga dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi. Pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi. Dan yang tidak mengalami spotting ini dikarenakan hormon dalam tubuh seimbang sehingga endometrium tidak histologi.

Dari hasil penelitian mayoritas akseptor KB implan terjadi gangguan haid. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada awal pemakaian ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami histologi, pemakaian KB Implan menyebabkan siklus haid tidak teratur. Hal ini dikarenakan KB Implan adalah kontrasepsi hormonal yang memiliki bentuk kapsul plastik, tipis, fleksibel, yang mengandung 36 mg levonorgestrel yang dimasukkan ke dalam kulit lengan wanita. Kapsul ini melepaskan progesterin ke dalam aliran darah secara perlahan dan menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur.

Selain dari teori tentang gangguan menstruasi, ada juga menurut hasil penelitian Tri Sulistyowati (2014) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Implan dengan kejadian spotting di desa Ngadiwarno kec. Sukorejo Kab. Kendal” yang menunjukkan ada hubungan antara lama pemakaian KB Implan dengan kejadian spotting, dengan $p\text{ Value} = 0,001$. Dan hasil penelitian Susi Margareta (2012) dengan judul “Hubungan antara peningkatan berat badan dengan lama pemakaian KB Implan di desa Sidorahayu kec. Waway Karya Kab. Lampung timur” yang menunjukkan ada hubungan antara peningkatan berat badan dengan lama pemakaian KB Implan, dengan $p\text{ Value} = 0,004$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa gangguan menstruasi memang merupakan salah satu efek samping dari kontrasepsi implan. Sering ditemukan gangguan pola haid, terutama pada 6 – 12 bulan pertama. Beberapa wanita mungkin akan mengalami amenorea (Meilani, Dkk, 2010; h.138).

Sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira – kira 80 % pengguna. Perubahan tersebut meliputi interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering. Kurang dari 10 % setelah tahun pertama. Perdarahan teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun (Hartanto, 2014).

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Mayoritas responden tidak menggunakan kontrasepsi implant yaitu sebanyak 55 orang (76,4%) dan minoritas menggunakan kontrasepsi implant yaitu sebanyak 17 orang (23,6%).
2. Mayoritas responden tidak mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 40 orang (55,6%) dan minoritas tidak mengalami gangguan haid yaitu sebanyak 32 orang (55,6%).
3. Ada hubungan penggunaan KB implant dengan gangguan haid dengan nilai *uji chi square* 0,002.

2. Saran

1. Diharapkan instansi kesehatan dapat memberikan penyuluhan lebih kepada pengguna KB implan agar tidak khawatir jika terjadi gangguan haid karena tidak membahayakan
2. Perlu penelitian lebih lanjut, faktor-faktor lain yang berhubungan dengan gangguan haid. Dan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan kelompok kontrol agar dapat dibandingkan untuk hasil yang lebih akurat lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik; Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2013
- Badan Pusat Statistik; Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2007
- Benson Ralph C. Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. Jakarta :EGC; 2008.
- Bird.C, McElin. T, Manalo-Estrella.P. The exclusive adenomyosis of the uterus revisited. Am J Obstet Gynecol. 1972;112.
- Bitzer J, Tschudin J, dkk. *Acceptability and side-effect of Implanon in Switzerland : a retrospective study by the Implanon Swiss Study Group*. The European Journal of Contraception and Reproductive Health care. 9: 278-284. 2004
- BKKBN; Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu; Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI; 2014.

- Guyton, Arthur, Hall, John. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi duabelas. Singapore: Elsevier; 2014
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Pedoman system pencatatan dan pelaporan pelayanan keluarga berencana : Upaya menuju pelayanan KB berkualitas, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Volume 2, Semester 2, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Munro. M.G. Critchley. H.O.D, Fraser. I.S. The FIGO classification of causes of abnormal uterine bleeding in the reproductive years. *Fertility and Sterility*. 2011.(95)
- Prawirohardjo S, Wiknjosastro H. Ilmu Kandungan Edisi Ketiga. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.
- Price, S.A dan Wilson, L.M. Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit , Edisi 6 Volume 2 Jakarta: EGC; 2006
- Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera; 2016
- Salman. M.C, Usubutun.A, Boynukalin.K,dkk. Comparison of WHO and endometrial intraepithelial neoplasia classification in predicting the presence of coexist malignancy in endometrial hyperplasia. *J GynecolOncol*.2010; 21.
- Simanjuntak P. Gangguan Haid dan Siklusnya Edisi ke-2 cetakan keenam dalam : Wiknjosastro H, Saiffudin AB, Rachimhadhi T, Ilmu Kandungan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008
- Yani N; Fakultas Kedokteran Universitas Hassanudin. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Siklus Menstruasi pada Atlet Kontingen PON XIX Jawa Barat di KONI Sulawesi Utara. Makassar; 2016.